



MODEL PERMAINAN BOLA VOLI TANAH PANAS UNTUK MATERI BOLA VOLI PENJASORKES SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Handi Nugroho Saputro *, Henny Setyawati, Agung Wahyudi

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:

Development; tanah panas; volleyball

Abstrak

Pembelajaran bola voli di Sekolah Dasar selama ini dirasa kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya alternatif model pembelajaran bola voli. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Adapun prosedur pengembangan produk meliputi analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan di lapangan dan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Dari hasil uji ahli diperoleh persentase rata-rata hasil analisis produk sebesar 84,87% dengan kriteria baik. Data hasil kuesioner siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata jawaban dengan persentase 85,83% dengan kategori baik. Dan data hasil kuesioner siswa uji coba kelompok besar diperoleh jawaban dengan persentase 90,18% dengan kategori sangat baik. Siswa sudah tidak merasa kesulitan dan takut lagi ketika bermain model permainan bola voli tanah panas. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan bahwa model permainan bola voli tanah panas efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat digunakan untuk materi bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran penjasorkes

Abstract

Learning Primary school volleyball at this time it is less effective. To overcome these problems, the need for an alternative model of learning volleyball. The method of this research is developmental research. The procedure of development product covers the analysis of product, developing first product, expert validation and revision, a small group experiment and revision, a big group experiment and last product. The collecting of data is conducted by observing and making questionnaire which is gathered from evaluator and students. The technique of analysis used is percentage descriptive. From the expert experiment, it is gained the average of product analysis results is 84,87% with good criterion. Questionnaire result data of students at a small group experiment gained the average of answer is 85,83% with good criterion and a big group experiment reached 90,18% with very good criterion. Students have not already faced difficulties and been afraid of volleyball game model of tanah panas. According to this research, it can be concluded volleyball game model of tanah panas is an effective and appropriate game with the characteristic of students so it can be used for material volleyball Elementary School fifth grade students in the physical education learning.

Pendahuluan

Pembelajaran permainan bola voli di Sekolah Dasar masih menggunakan metode dan sarana pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi dasar pada materi bola besar. Pada umumnya, kendala yang dihadapi pada pembelajaran bola voli di sekolah yaitu sarana prasarana yang kurang mendukung untuk permainan bola voli dan pembelajaran permainan bola voli belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga permainan bola voli dirasa kurang efektif. Karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menggunakan modifikasi permainan.

Pembelajaran permainan bola voli di Sekolah Dasar selama ini dirasa kurang efektif. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diberikan belum dikemas sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dari segi kognitif, motorik maupun afektif. Oleh karena itu siswa sulit dalam menerima pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristiknya sehingga siswa akan bosan, tidak senang, dan malas untuk mengikuti pembelajaran bola voli. Dari kelemahan itu maka pembelajaran bola voli yang diberikan oleh guru masih kurang efektif dan kurang menumbuhkan minat siswa agar aktif bergerak.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang menyesuaikan sarana dan prasarana serta karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar, baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Model Permainan Bola Voli Tanah Panas Untuk Materi Bola Voli Penjasorkes Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara".

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah : Bagaimana model pembelajaran permainan bola voli yang efektif untuk materi bola voli penjasorkes siswa kelas V SD Negeri 2 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara ?

Sesuai dengan masalah yang di ajukan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran bola voli berupa permainan bola voli yang efektif untuk materi bola voli penjasorkes siswa kelas V SD Negeri 2 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang

bertujuan mengembangkan individu secara neuromuskular, intelektual, dan emosional melalui berbagai aktifitas jasmani (Abdul kadir Ateng, 1988: 8). Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual, dan sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992:4).

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993;101), perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kepesatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan anak perempuan sudah menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan. Bentuk tubuh seseorang merupakan wujud dari perpaduan antara tinggi badan, berat badan, serta berbagai ukuran lainnya yang ada pada diri seseorang (Sugiyanto dan Sudjarwo 1992:109).

Pengembangan pembelajaran permainan bola voli merupakan salah satu upaya yang harus diwujudkan. Model pembelajaran permainan bola voli tanah panas diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sehingga membuat anak lebih aktif bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan, ketika mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Model pembelajaran permainan bola voli tanah panas adalah pengembangan model pembelajaran bola voli yang dilakukan dalam bentuk permainan bola voli yang didalamnya sudah dimodifikasi dari segi sarana dan prasarannya serta dalam segi peraturannya. Keuntungan dari bermain model permainan bola voli tanah panas adalah Model permainan bola voli tanah panas ini dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam bermain bola voli supaya bola tidak se-

ring mati maka model permainan bola voli tanah panas ini akan berlangsung reli-reli panjang yang seru, sehingga siswa tidak bosan dan merasa senang dalam bermain bola voli.

Metode Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang berupa model permainan bola kasti modifikasi (kaskor). Menurut Borg & Gall seperti dikutip Purnaji (2010:194), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Prosedur pengembangan model permainan kaskor untuk sis-

wa sekolah dasar meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba kelompok kecil dan revisi, dan (5) uji coba kelompok besar dan produk akhir Evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.), dan dua ahli pembelajaran (Agus Salim, S.Pd dan Sudi, S.Pd.). Siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yang berjumlah 12 orang. Siswa kelas IV SD Negeri 2 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yang berjumlah 37 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, persentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184) :

Tabel 1. Klasifikasi Persentase

| Persentase | Klasifikasi |
|--------------|---------------|
| 0,00 – 20% | Sangat Kurang |
| 20,01 - 40% | Kurang |
| 40,01 - 60% | Cukup |
| 60,01 - 80% | Baik |
| 80,01 - 100% | Sangat baik |

cKeterangan :

NP = Nilai dalam %

n = Adalah nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai/jumlah seluruh data

Hasil Pengembangan

Dalam proses pembelajaran bola voli pada Sekolah Dasar masih ditemui beberapa kendala antara lain, dalam pembelajaran penjasorkes masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana bola voli seperti lapangan dan net beserta tiangnya. Pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan olahraga bola voli yang diberikan oleh guru masih kurang efektif dan kurang menumbuhkan minat siswa agar aktif bergerak. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengembangkan model

pembelajaran bola voli, melalui permainan bola voli yang sesuai bagi siswa SD. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan bola voli yang dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu guru penjasorkes dalam memberikan pembelajaran permainan bola voli yang bervariasi dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini.

Pengembangan Model permainan bola voli tanah panas merupakan permainan yang dibentuk sesuai karakter siswa dengan cara membuat peraturan permainan bola voli yang sebenarnya menjadi lebih sederhana dan menarik. Dengan Model permainan bola voli tanah panas ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan lapangan bola voli beserta peralatannya dan sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan

siswa Sekolah Dasar, sehingga model permainan bola voli ini dapat berjalan dengan efektif.

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Penjasorkes, didapat rata-rata penilaian 84,00%, evaluasi ahli pembelajaran I, didapat rata-rata penilaian 85,33%, evaluasi ahli pembelajaran II, didapat rata-rata penilaian 85,33% Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **baik**.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 85,83%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **baik**.

Proses revisi produk berdasarkan saran ahli dan guru penjas Sekolah Dasar terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba kelompok kecil yaitu: (1) membuat alternatif pembatas lapangan berupa net dengan ukuran tinggi 80 cm. (2) mengganti bola yang digunakan menjadi bola yang ukurannya lebih kecil dan ringan (3) menggunakan 2 bola saat berlangsungnya pertandingan supaya pemain tidak sering mengambil bola yang keluar karena bisa memperlambat jalanya permainan.

Hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 90,18%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**. Proses revisi produk berdasarkan saran ahli dan guru penjas Sekolah Dasar terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba kelompok kecil yaitu: (1) Di dalam permainan sering terjadi kesulitan dalam melakukan servis sehingga kurang efektif karna bola sering mati saat melakukan servis. Bola lebih sering berpindah sebelum permainan berlangsung karena servis mati oleh karena itu peneliti mengubah peraturan dengan memberi 2 kali kesempatan untuk melakukan servis yang hanya diberikan pada saat pertama melakukan servis.

Model permainan bola voli tanah panas dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing beranggotakan 6 pemain. Sebagian besar Model permainan bola voli tanah panas ini sama dengan bola voli yang sebenarnya, yang membedakan dengan bola voli sebenarnya dengan Model permainan bola voli tanah panas terdapat pada: (1) Ukuran lapangan. (2) Penggunaan net pembatas. (3) Cara Penilaian dalam Permainan. (4) Sentuhan bola. (5) Peraturan yang dimodifikasi.

Sarana, Prasarana, Peraturan Model Permainan Bola Voli Tanah Panas

Adapun perincian peraturan model per-

mainan bola voli tanah panas untuk pembelajaran penjasorkes sebagai berikut :

1) Lapangan bola voli ini berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 13,40 x 6,10 meter. Ukuran ini berbeda dengan ukuran lapangan bola voli yang biasa digunakan yaitu 18 x 9 meter. Ukuran ini merupakan ukuran lapangan bulutangkis, yang disesuaikan dengan prasarana yang sudah ada di SD N 2 Ngetuk. Berbeda dengan prasarana pada permainan bola voli yang sebenarnya, modifikasi permainan bola voli ini tidak ada garis batas penyerangan untuk pemain belakang.

2) Ukuran tinggi net pada permainan bola voli yang ada yaitu 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Untuk modifikasi ini, net diganti dengan ukuran 80 cm dan disertai dengan area tanah panas sebagai pembatas antar lapangan, yaitu suatu area dengan panjang 4 meter dan selebar lapangan permainan bola voli modifikasi ini, yaitu 6,10 meter. Area tanah panas ini terletak di tengah-tengah lapangan dengan garis pembatas setebal 5 cm.

3) Bola yang digunakan dalam modifikasi permainan ini sama dengan bola pada permainan bola voli ukuran 4 yaitu bola yang ukurannya lebih kecil dari ukuran bola voli sebenarnya. Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 62 hingga 64 cm, dengan berat 0,4 sampai 0,44 kg.

4) Model permainan bola voli tanah panas dimainkan oleh 2 tim. Pemain berjumlah 6 orang tiap tim. Pemain diperbolehkan bergerak bebas dan melakukan penyerangan karena tidak ada garis serang yang membatasi pemain antar satu regu. Pada waktu servis, kedua regu harus berada dalam lapangan atau di daerahnya masing-masing dalam 2 deret ke samping. 3 pemain berada di depan dan 3 pemain lainnya berada di belakang. Dalam model permainan bola voli tidak ada pemain "*libero*" yaitu pemain khusus bertahan.

5) Servis yang digunakan adalah servis bawah. Servis dilakukan oleh pemain belakang pada posisi 1. Kesempatan servis 2 kali yang boleh dilakukan pada saat pertama melakukan servis. Jika mendapatkan poin maka kesempatan servis 1 kali. Jika tim yang melakukan servis memenangkan reli, tim itu mendapat angka dan tetap melakukan servis. Jika tim yang menerima servis memenangkan reli, tim itu mendapatkan angka dan selanjutnya harus melakukan servis.

Cara memenangkan permainan dalam pertandingan :

1) Tim yang memperoleh angka 15 terlebih dahulu, maka tim memenangkan satu set.

2) Tim yang memenangkan 2 set terlebih dahulu adalah yang memenangkan pertandingan.

3) Jika terjadi perpanjangan set, maka tim harus memperoleh angka 10 angka pada set ke tiga untuk memenangkan pertandingan.

4) Jika terjadi angka 14 sama pada set ke satu maupun set ke dua, dan angka 9 sama pada set ke tiga maka terjadi *deuce*, yaitu kemenangan diperoleh dengan angka selisih 2 terlebih dahulu yang memenangkan pertandingan.

5) Jika terjadi *deuce* secara terus menerus pada set ke satu dan set ke dua, maka kemenangan diperoleh dengan angka 17 terlebih dahulu, dan angka 12 terlebih dahulu pada set ke tiga untuk memenangkan pertandingan.

Kajian Dan Saran

Setelah mendapatkan Produk Model permainan bola voli tanah panas kemudian dilakukan penelitian pengembangan yang dilakukan melalui evaluasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan diperoleh data :

Hasil analisis data dari evaluasi ahli Penjasorkes, didapat rata-rata penilaian 84,00%, evaluasi ahli pembelajaran I, didapat rata-rata penilaian 85,33%, evaluasi ahli pembelajaran II, didapat rata-rata penilaian 85,33% Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **baik**.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 85,83%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **baik**.

Hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 90,18%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk model permainan bola voli tanah panas ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**.

Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan Model permainan bola voli tanah panas dapat diterima dan dimainkan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Ngetuk sehingga Model permainan bola voli ini dapat digunakan untuk materi bola voli penjasorkes siswa kelas atas SD Negeri 2 Ngetuk.

Model permainan bola voli tanah panas sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian pembelajaran Penjasorkes melalui permainan bola voli untuk materi bola voli penjasorkes siswa kelas atas Sekolah Dasar (SD). Penggunaan model ini dilaksanakan seperti apa yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Jika tidak terdapat permasalahan maka permainan ini dapat dilanjutkan, akan tetapi jika terdapat permasalahan maka permainan ini dapat dilakukan penyesuaian. Kemudian dapat dilakukan evaluasi kerja yang berulang-ulang untuk memperoleh kesesuaian permainan bola voli tanah panas dengan kondisi dan situasi dilapangan.

Pustaka

- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.
- Amung Ma'mun dan Yudha Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herry Koesyanto. 2003. *Belajar Bermain Bola Voli*. Semarang
- Moh Ali. 1987. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: offset angka
- Rusli Luthan, dkk. 2000. *Penelitian Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.
- Setyosari. Punaji. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Soegiyanto, dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta; Depdikbud.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Toho Cholik M.dan Rusli Lutan. 1997. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yoyo Bahagia dan A. Suherman. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Yunus, M.1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.